

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemberian ASI penting bagi tumbuh kembang pada anak yang optimal, baik fisik, maupun mental. Menggugah arti penting ASI, maka badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapat ASI eksklusif sejak lahir, sesegera mungkin sejak setengah hingga satu jam kelahiran sampai anak berusia enam bulan. (Nindya, 2005).

Langkah – langkah untuk keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif sangat penting terutama bagi ibu yang bekerja. Langkah terpenting dalam persiapan keberhasilan menyusui secara eksklusif adalah mempersiapkan payudara, mempelajari ASI dan cara menyusui, menciptakan dukungan keluarga dan teman, memilih tempat melahirkan seperti Rumah Sakit atau Rumah Bersalin, memilih tenaga kesehatan yang mendukung pemberian ASI secara eksklusif, mencari ahli persoalan menyusui (Roesli, 2005).

Pemberian ASI berdasarkan SDKI tahun 2007, angka kecakupan ASI Eksklusif 6 bulan di Indonesia hanya 32,3 %. Angka ini masih jauh dari rata – rata dunia yaitu 38%, sementara saat ini jumlah bayi yang berumur dibawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007 (SDKI, 2007)

Penelitian yang dilakukan pada 900 ibu nifas di 3 kota di Indonesia yaitu di Bogor, Medan, dan Pemalang diperoleh fakta bahwa yang dapat memberikan ASI eksklusif sekitar 45 (5%) ibu nifas, padahal 889 (98 %) dari ibu—ibu nifas tersebut menyusui. Dari penelitian tersebut juga didapatkan bahwa 341 orang (37,9 %) ibu nifas tersebut tidak pernah mendapatkan informasi khusus tentang ASI, sedangkan 630 (70,4 %) ibu nifas tersebut tidak tahu tentang ASI eksklusif (Roesli, 2005).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan di D.I.Y mengalami penurunan dari 39,9% pada tahun 2008 menjadi 34,56% pada tahun 2009. Penyebab penurunan cakupan pemberian ASI Eksklusif antara lain belum optimalnya penerapan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, banyaknya pemasaran susu formula, serta kurangnya pemahaman dan pemberdayaan masyarakat (Yuwanto, 2011).

Perilaku dibentuk oleh kebiasaan, yang bisa diwarnai oleh adat (budaya), tatanan norma yang berlaku di masyarakat (sosial), dan kepercayaan (agama). Karena perilaku umumnya tidak secara tiba-tiba. Perilaku adalah hasil dari proses yang berlangsung selama masa perkembangan. Setiap orang selalu terpapar dan tersentuh oleh kebiasaan di lingkungannya serta mendapat pengaruh dari masyarakat, baik secara langsung maupun tak langsung. Pemahaman terhadap latar belakang sosial, budaya, agama, dan pendidikan seseorang akan lebih memudahkan upaya mengenai perilaku dan alasan yang mendasarinya.

Membantu ibu agar bisa menyusui bayinya dengan benar memerlukan pemahaman tentang perilaku ibu, keluarga, dan lingkungan sosial budayanya dalam hal menyusui. Pemahaman ini perlu agar bisa lebih mengetahui alasan ibu untuk menyusui atau tidak menyusui.

Lingkungan menjadi faktor penentu kesiapan dan kesediaan ibu untuk menyusui bayinya. Tatanan budaya cukup berpengaruh dalam pengambilan keputusan ibu untuk menyusui atau tidak menyusui. Pengalaman dalam keluarga ibu tentang menyusui, pengalaman ibu, pengetahuan ibu dan keluarganya tentang manfaat ASI, sikap suami dan keluarga lainnya terhadap pengambilan keputusan untuk menyusui atau tidak. Persepsi ibu tentang dirinya, pandangan ibu tentang payudaranya, penghayatan ibu terhadap keibuannya merupakan unsur utama yang menentukan keberhasilan pemberian ASI (Suparyanto, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 Januari tahun 2011 di Rumah Sakit Ibu Bersalin Ibu dan Anak Arvita Bunda Sleman pada 10 ibu nifas didapatkan hasil bahwa 4 ibu nifas yang tidak menyusui bayinya dan 6 ibu nifas yang menyusui. Dari 10 ibu nifas tersebut ada yang bekerja dan ada yang tidak bekerja. Dari 6 ibu nifas yang menyusui, ibu tersebut mempunyai masalah dengan menyusui yang tidak benar sehingga menyebabkan puting susu lecet. Sedangkan 4 ibu nifas yang tidak menyusui mengatakan tidak ada waktu untuk menyusui karena pekerjaannya banyak sehingga hanya memberikan susu formula pada anaknya. Melihat kenyataan diatas seharusnya setiap ibu nifas diberi informasi tentang menyusui.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Ibu Nifas Tentang Menyusui di RSIA Arvita Bunda Sleman Tahun 2011.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Ibu Nifas Tentang Menyusui Di RSIA Arvita Bunda Sleman Tahun 2011?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui persepsi ibu nifas tentang menyusui di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu nifas meliputi umur, pendidikan, pekerjaan di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman.
- b. Mengetahui persepsi ibu nifas tentang Pengetahuan ASI di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman.
- c. Mengetahui persepsi ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman.
- d. Mengetahui persepsi ibu nifas tentang waktu menyusui yang benar di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian mengenai persepsi ibu nifas tentang menyusui di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2011.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Ibu nifas**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dan informasi khususnya bagi ibu nifas supaya dapat lebih mengetahui tentang menyusui sehingga tidak terjadi kesulitan atau kegagalan dalam menyusui bayi.

###### **b. Bagi Tenaga Kesehatan**

Khususnya profesi kebidanan, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan bagi profesi kebidanan dalam memberikan informasi pada ibu nifas dan gambaran mengenai persepsi ibu nifas tentang menyusui.

###### **c. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan masukan bagi penanggung jawab terkait termasuk tenaga kesehatan yang ada di dalamnya dalam memberikan informasi pada ibu nifas terutama tentang menyusui.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon bidan agar dapat memberikan penyuluhan kepada ibu nifas tentang menyusui supaya ibu nifas tidak mengalami kesulitan dalam menyusui.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh:

1. Okvitawanti dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di BPS Wayan Witri Maguwoharjo Sleman Tahun 2009”. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif korelasi, pendekatannya dengan menggunakan cross sectional dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengamatan. Kuesioner yang digunakan untuk pengamatan dalam bentuk kuesioner tertutup. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 80 responden. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi “Product Moment Pearson”. Hasil penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif.
2. Tsulatsi dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanayasa 2 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah

kuesioner. Kuesionernya dalam bentuk kuesioner tertutup. Sampel yang di ambil oleh peneliti adalah 187 ibu menyusui. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji korelasi product moment pearson dan uji reliabilitasnya di ukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Kesimpulannya adalah pengetahuan, usia dan tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan banyak responden yang tidak mengerti tentang ASI Eksklusif.

3. Masrurki dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Puskesmas Kalibening Tahun 2009”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Sampel yang diambil sebanyak 38 ibu nifas. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji korelasi product moment dan uji reliabilitasnya di ukur menggunakan rumus Spearman Brown. Kesimpulannya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas yang berada di wilayah puskesmas kalibening dikategorikan cukup. Dikategorikan cukup karena tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang diperoleh kurang.
4. Rejeki dengan judul “Studi fenomenologi: Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja Di Wilayah Kendal Jawa Tengah Tahun 2008”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden dipilih dengan teknik purposive sampling dan respondennya sebanyak 6 responden. Pengumpulan data dengan cara

wawancara. Hasil penelitian ini adalah beberapa ibu bekerja akan berupaya mencari jalan keluar untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif dan mencari pendukung pemberi ASI kepada bayinya dengan cara memberikan ASI setelah dihangatkan.

5. Kramer, dkk dengan judul “Optimal Duration Of Eksklusif Breastfeeding”. Desain penelitian ini menggunakan stratified sampling. Pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder. Sampel yang diambil 22 responden, cara pengambilan sampel secara random sampling. Hasil penelitian ini adalah pertumbuhan dan kesehatan untuk bayi sangat penting dan keuntungan-keuntungan ASI Eksklusif untuk bayi selama 6 bulan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Persepsi Ibu Nifas Tentang Menyusui” yaitu lokasi penelitian dilakukan di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan metode diskriptif sistemnya menggunakan Kuesioner Tertutup. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu nifas di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Sleman pada tanggal 13 Juni – 03 Juli 2011.